



Pemeriksaan IVA Untuk Mendeteksi Awal Kanker Servik di Kelurahan Kemumu Kecamatan Arma Jaya Bengkulu Utara Tahun 2022

Sri Nengsi Destriani ^{*1}, Dara Himalaya ², Deni Maryani ³

¹²³Prodi D3 Kebidanan FMIPA, Universitas Bengkulu

*E-mail: srinengsi@unib.ac.id

Article History:

Received:

November 2022

Revised: Juni 2023

Accepted: Juni 2023

Keywords:

Ca Serviks,
Pemeriksaan IVA,
Wanita Usia Subur,

Abstrak :

Kanker Rahim atau ca servik merupakan tumor ganas yang tumbuh dan berkembang di leher rahim yang disebabkan oleh virus HVP (*Human Papillomavirus*). Salah satu penularannya melalui hubungan seksual. Berdasarkan survey awal dapat diketahui bahwa sebagian besar wanita usia subur (WUS) kelurahan Kemumu memiliki pengetahuan yang kurang tentang bahaya ca servik dan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) serta masih minimnya warga yang sudah melakukan pemeriksaan tersebut. Oleh karena itu, tim melakukan pengabdian masyarakat dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang bahaya ca servik dan pemeriksaan IVA. Sebelum dilakukan kegiatan tersebut dilakukan pre-test kepada 31 WUS. Hasilnya kelompok yang banyak melakukan pemeriksaan IVA adalah kelompok Dewasa menengah (26-36 tahun), dan memiliki pengetahuan yang cukup. WUS yang berpendidikan tinggi 100 % tidak melakukan IVA. Hal tersebut karena tidak di dukung oleh suami serta merasa takut jika hasil ternyata positif. Jumlah WUS yang mengikuti pemeriksaan IVA sebanyak 9 orang. Hasil pemeriksaan semua negatif hanya saja 2 orang mengalami keputihan yang tidak berbau, berwarna dan gatal. Evaluasi dilakukan setelah 2 minggu didapatkan adanya peningkatan pengetahuan pada WUS yang mengikuti pengabdian sebelumnya dan tidak ada WUS yang melakukan pemeriksaan IVA susulan serta WUS yang mengalami keputihan sudah berkurang setelah mengikuti saran bidan.

Pendahuluan

Ca serviks atau kanker rahim merupakan tumor ganas yang tumbuh di leher rahim atau *servik* organ wanita (Putri, *at., el*, 2020). Kanker ini sebagian besar disebabkan oleh *Human Papiloma Virus (HVP)* yang salah satu penularannya melalui hubungan seksual (Fitrisia, *et. al.*, 2019). *HVP* terdiri dari dua golongan yaitu HPV resiko tinggi (*onkogenik*) dan HPV resiko rendah (*non-oncogenic*). Tipe *HVP onkogenik* terdiri dari tipe 16, 18, 31, 33, 45, 52, 58 dan *HPV non-onkogeni* terdiri dari tipe 6, 11, 32. Tipe HPV yang sering dijumpai di Indonesia adalah tipe 16 dan 18 (Peraturan Menteri Kesehatan RI, 2015). *The Global Cancer Observatory (Globocan)* menyatakan bahwa secara global, jumlah perempuan yang menderita *ca serviks* menempati di urutan ke delapan terbanyak setelah kanker yang lain dan berpotensi tinggi menyebabkan kematian. Pada tahun 2018 angka kejadian *ca serviks* mengalami penurunan dari 3,3 % menjadi 3.1% pada tahun 2020, sedangkan angka kematiannya meningkat dari 3.2% pada tahun 2018 menjadi 3.4% pada tahun 2020 (*Globocan*, 2020). Angka kejadian *ca serviks* di Indonesia pada tahun 2020 mengalami penurunan yakni 9.2 % dari pada tahun 2018 sebanyak 9.3 %, sedangkan angka tingkat kematian mengalami peningkatan dari 8.8% pada tahun 2018 menjadi 9% pada tahun 2020. Secara teori, angka kematian pada penderita *ca serviks* dapat diturunkan dengan cara melakukan deteksi awal atau skrining. Tindakan tersebut bertujuan melihat adanya perubahan lesi pra-kanker pada serviks. Lesi yang terus berkembang akan menjadi *ca servik*. Jika hal tersebut tidak diatasi maka angka kejadian dan angka kematian akan terus meningkat (Lohiya, *et., al*, 2022; WHO, 2018). Pada kenyataannya mayoritas penderita *ca serviks* baru terdeteksi dan melakukan pengobatan pada saat stadium lanjut. Salah satu deteksi dini *ca cerviks* yang dapat

dilakukan adalah pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Pemeriksaan ini dilakukan dengan cara mengoleskan asam asetat (3-5%) menggunakan lidi kapas yang diusapkan di leher rahim. Hasil pemeriksaan ini dapat diketahui dengan cara melakukan inspeksi pada leher rahim. Jika Ditemukan bercak putih (*acetowhite epithelium*) diindikasikan bahwa leher rahim atau servik memiliki lesi prakanker sehingga akan dilakukan pemeriksaan dan pengobatan lebih lanjut (Catarini, *et., al*, 2018). Pemeriksaan ini cocok dilakukan di Indonesia karena pemeriksaan ini tergolong mudah, tidak invasif dan murah serta hasil pemeriksaannya dapat diketahui secara langsung (Sondang, *et., al*, 2019). Pemeriksaan ini dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan terlatih yang berada di semua tingkat pelayanan (Jumaida, *et., al*, 2020).

Pemerintah Indonesia menargetkan 80% wanita yang berusia 30-50 tahun sudah melakukan pemeriksaan IVA melalui peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 354 tahun 2015. Pada kenyataannya di Provinsi Bengkulu tahun 2015 dari 267.779 WUS yang berusia 30-50 tahun hanya 2.529 (0,9%) jiwa yang melakukan pemeriksaan IVA, dengan kasus positif sebanyak 127 jiwa. Sedangkan pada tahun 2018 dari 255.359 WUS yang berusia 30-50 tahun, yang melakukan pemeriksaan IVA hanya 7.689 (9%) jiwa dengan kasus positif 51 orang. Daerah yang terbanyak terdiagnosa positif adalah kabupaten Bengkulu Utara sebanyak 23 kasus (Profil Kesehatan Bengkulu, 2020). Hal itu dapat kita simpulkan bahwa target yang dicanangkan pemerintah belum tercapai. Oleh karena itu, perlunya tindakan yang lebih lanjut diantaranya promosi, sosialisasi, konseling secara berkala, melakukan gerakan pencanangan deteksi dini, pelatihan tenaga kesehatan, survailan, memonitor dan mengevaluasi secara berkala.

Kelurahan Kemumu Kecamatan Arma Jaya merupakan salah satu wilayah yang terdapat di Bengkulu Utara. Luas wilayahnya \pm 660 Ha. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Talang Congok, sebelah barat berbatasan dengan kota Arga makmur, sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Lubuk Durian dan sebelah selatan berbatasan dengan bukit barisan. Desa ini tergolong maju dikarenakan sudah memiliki sarana dan prasarana memadai, memiliki lembaga kemasyarakatan dan lembaga keuangan. Mayoritas pendidikan warga kelurahan Kemumu adalah sekolah dasar (SD) dan pekerjaan yaitu petani. Di kehidupan sehari-hari masyarakat sibuk di kebun tidak sedikit penduduk yang menginap disana, sehingga seringkali kesehatan diri sendiri terutama kesehatan reproduksi terabaikan. Survey awal dilakukan dengan cara berbincang dengan beberapa wanita usia subur (WUS) di Kelurahan Kemumu didapatkan bahwa masih minimnya pengetahuan WUS tentang *ca serviks* dan pemeriksaan IVA. Mayoritas dari WUS tersebut belum pernah melakukan pemeriksaan tersebut. Oleh karena itu, perlunya dilakukan pemberian pendidikan kesehatan tentang *ca serviks* dan IVA serta dilakukannya pemeriksaan IVA untuk mendeteksi awal *ca serviks*. Adapun tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya pemeriksaan IVA serta meningkatkan jumlah sasaran pemeriksaan IVA di wilayah Kelurahan Kemumu Kecamatan Arma Jaya Bengkulu Utara.

Metode

Langkah awal yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah melakukan survey awal di Kelurahan dan Puskesmas Kemumu. Survey dilakukan pada hari Jumat, 01 Juli 2022. Survey awal ini dilakukan untuk mengkoordinasi dan

memastikan acara yang dilakukan. Berdasarkan hasil musyawarah maka pelaksanaan pemberian pendidikan kesehatan yang bertemakan bahaya *ca serviks* dan pemeriksaan IVA dilaksanakan pada hari sabtu, 10 September 2022 di Balai Desa sedangkan pemeriksaan IVA akan dilaksanakan di Puskesmas Kemumu yang akan dibantu oleh tenaga terlatih dari puskesmas Kemumu.



Gambar 1.
Survey awal di Puskesmas Kemumu



Gambar 2.
Musyawarah dengan tim Puskesmas
Kemumu

Adapun susunan kegiatan yang dilakukan yakni identifikasi sasaran, melakukan *pretest*, memberikan pendidikan kesehatan, memilah WUS yang ingin melakukan pemeriksaan sesuai kriteria pemeriksaan IVA, pemeriksaan IVA serta evaluasi yang dilakukan setelah 2 minggu pelaksanaan pengabdian.

Hasil

Pada hari sabtu, 10 September 2022 dilakukan pemberian pendidikan kesehatan tentang *ca serviks* dan pemeriksaan IVA yang dilakukan di Balai Desa kemumu. Acara tersebut diikuti oleh tenaga kesehatan Puskesmas Kemumu yang terdiri dari perawat, bidan dan dokter serta 31 wanita usia subur. Sebelum dilakukan penyuluhan tim memberikan kuesioner kepada WUS untuk melihat pengetahuan WUS tentang *ca serviks* dan pemeriksaan IVA.



Gambar 3.
WUS mengisi Kuesioner



Gambar 4.
Pemberian pendidikan kesehatan



Gambar 5.
Pemberian pendidikan kesehatan



Gambar 6.
Sesi Tanya Jawab



Gambar 7.
Sesi Diskusi



Gambar 8.
Sesi foto bersama

Setelah dilakukan pemberian pendidikan kesehatan maka dilakukan sesi tanya jawab dan diskusi. WUS sangat antusias dan aktif dalam mengikuti sesi ini. Setelah sesi berakhir tim akan melakukan identifikasi WUS yang ingin melakukan pemeriksaan IVA. Dari 31 orang WUS terdapat 9 orang bersedia melakukan pemeriksaan dan memenuhi kriteria pemeriksaan IVA, sedangkan 3 orang WUS sedang hamil, 4 orang WUS sedang dan baru selesai menstruasi, 6 orang WUS post coitus < dari 24 jam, 3 orang ingin meminta izin dengan suami dan sisanya merasa takut kesakitan saat pemeriksaan dan masih takut hasil pemeriksaan positif. Tim sudah melakukan support dan memberikan

penjelasan semaksimal mungkin tetapi mereka belum berkenan untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Diakhir acara pemberian pendidikan kesehatan, WUS yang bersedia melakukan pemeriksaan IVA dibawa ke Puskesmas Kemumu. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada saat pemeriksaan IVA adalah :

1. Melakukan *informed consent* pra-pemeriksaan IVA dan minta persetujuan secara lisan dan tertulis. Anjurkan ibu untuk BAK.
2. Melakukan persiapan alat, bahan, lingkungan dan penolong.
3. Mengatur posisi ibu yaitu litotomi, anjurkan ibu untuk membuka celana dalam. Bersihkan vagina ibu menggunakan air DTT
4. Mengoleskan jelly ke inspekulo lalu masukan ke dalam vagina ibu dengan hati-hati. Bersihkan portio ibu jika ada darah atau ada cairan yang lain
5. Ambil kapas yang sudah diolesi asam asetat 3-5%, lalu oleskan kapas tersebut ke portio atau leher rahim ibu, tunggu 1 menit.
6. Nilai apakah daerah yang diolesi.
 - a. IVA Negatif (-) jika tidak ada tanda kanker serviks, portio normal, warna merah muda dan licin.
 - b. IVA radang jika servik dengan radang (servisititis) atau kelainan jinak lainnya seperti polip serviks. Anjurkan konsultasi ke dokter
 - c. IVA Positif jika ditemukan bercak putih (*acetowhite epithelium*) yang mengindikasikan bahwa leher Rahim mungkin memiliki lesi pra kanker (Catarino, *et., al*, 2018). Anjurkan konsultasi ke dokter
 - d. IVA kanker serviks jika ada pertumbuhan yang abnormal seperti bunga kol, berdarah dan berbau. Anjurkan konsultasi ke dokter
7. Jika sudah ada hasil maka jelaskan kepada ibu tentang hasil pemeriksaan

8. Lepaskan inspekulo dan handscoon, rendam dalam larutan klorin
9. Lakukan dokumentasi pada buku laporan



Gambar 9.
Melakukan *informed consent*



Gambar 10.
Tim melakukan pemeriksaan IVA



Gambar 11.
Melakukan pemeriksaan IVA



Gambar 12.
Foto bersama

Hasil dari pemeriksaan IVA yang dilakukan hasilnya semuanya negative, tetapi ada 2 orang WUS mengalami keputihan yang tidak berbau, tidak berwarna, tidak gatal dan tidak berlebihan. WUS tidak diberi obat hanya dianjurkan untuk tidak memakai celana yang sempit, membersihkan vagina dan sekitarnya setelah BAB dan BAK, mengganti celana dalam disaat lembab dan dianjurkan kontrol ulang setelah 7 hari atau saat keputihan mengganggu aktivitas ibu. Data yang didapat kuesioner yang sudah tim berikan sebelum memberikan pendidikan kesehatan, yakni :

Tabel 1. Data kuesioner WUS yang berada di wilayah Kelurahan Kemumu Kecamatan Arma Jaya Bengkulu Utara

Variabel Independen	Pemeriksaan IVA				Total	
	Iya		Tidak		N	%
	n	%	n	%		
Umur						
Remaja Awal (17 – 25)	1	16,67	5	83,33	6	19,35
Dewasa menengah (26 – 36)	6	40	9	60	15	48,39
Dewasa Akhir (37 – 45)	2	20	8	80	10	32,26
Pendidikan						
Dasar (SD dan SMP)	4	33,33	8	66,67	12	38,71
Menengah (SMA)	5	31,25	11	68,75	16	51,61
Tinggi (PT)	0	0	3	100	3	9,68
Pengetahuan						
Kurang (< 56)	2	18,18	9	81,82	11	35,48
Cukup (56 – 75)	5	33,33	10	66,67	15	48,39
Baik (> 75)	2	40	3	60	5	16,13

Dari tabel 1. didapatkan bahwa WUS yang berumur 26-36 tahun sangat antusias melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 40%. Padahal WUS yang berusia > dari 40 tahun memiliki resiko 15,714 kali lebih tinggi dari pada usia < 40 tahun (Handayani, 2018). Hal ini dikarenakan pengetahuan, sikap, emosi, tingkat kepercayaan, kemauan, motivasi yang kurang (Notoadmojo, 2012). Mereka percaya bahwa melakukan pemeriksaan IVA tidak membuat perbedaan yang berarti bagi mereka. WUS yang tidak melakukan pemeriksaan IVA tertinggi adalah WUS berpendidikan perguruan tinggi (PT) sebanyak 100%. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Nurwijaya *et. al* (2010) yang mengatakan bahwa semakin tinggi pendidikan yang didapat maka semakin tinggi kesadaran akan kesehatan. Walaupun WUS memiliki pendidikan tinggi belum tentu kesadaran tentang kesehatan reproduksi terutama kesadaran pemeriksaan IVA lebih baik. Hal ini disebabkan oleh informasi dari media

cetak, media elektronik maupun penyampaian dari tenaga kesehatan tentang bahayanya *ca serviks* belum sampai kepada WUS, rasa ketakutan yang besar jika hasil positif, rasa malu saat kemaluannya dibuka, dukungan dari keluarga dan suami yang kurang, tidak memiliki waktu untuk melakukan pemeriksaan serta rasa kurang membutuhkan karena tidak ada keluhan atau masalah dari kemaluan (Elise, et., al, 2020; Irwan, 2010). WUS yang tidak melakukan pemeriksaan IVA dominan dilakukan oleh WUS yang memiliki pengetahuan rendah. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan akan mempengaruhi perilaku seseorang, semakin rendah pengetahuan yang dimiliki maka akan semakin rendah kesadaran tentang kesehatan reproduksi terutama jika mereka tidak memiliki keluhan yang berarti (Elisa, 2020; Nurislamiyati, et., al, 2022). Pengetahuan yang baik salah satunya didapat dari penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan (Elise, et., al, 2020).

Evaluasi dilakukan setelah 2 minggu dari intervensi yaitu hari Sabtu, 24 September 2022. Evaluasi ini dilakukan tim dengan cara menanyakan materi yang telah diberikan secara lisan kepada sebagian peserta yang mengikuti acara dua minggu yang lalu. Dari 15 orang yang ditemui dapat disimpulkan bahwa ada penambahan pengetahuan yang didapat dari pemberian pendidikan kesehatan dan tidak ada penambahan WUS yang ingin melakukan pemeriksaan IVA. WUS yang mengalami keputihan sudah melakukan kontrol ulang dan hasilnya keputihan mereka sudah berkurang, tidak berwarna, tidak berbau dan tidak gatal.

Kesimpulan

Dari kegiatan tersebut maka WUS di Kelurahan Kemumu memperoleh tambahan pengetahuan tentang *ca serviks* dan pemeriksaan IVA sebagai

deteksi awal diagnosa *ca serviks*. Sasaran pemeriksaan IVA di wilayah puskesmas Kemumu bertambah sebanyak 9 orang.

Acknowledgements

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih banyak kepada masyarakat, -seluruh pengurus Kelurahan Kemumu dan Puskesmas kemumu yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini serta Lembaga Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat FMIPA Universitas Bengkulu dengan no kontrak 2011/UN.30.12/HK/2022 serta pihak-pihak lain yang telah memberikan kontribusi dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

Daftar Referensi

- Catarini, R., Schafer, S., Vassilaksos, P., Petignat, P., Arbyn, M. 2018. *Accuracy Of Combinations Of Visual Inspection Using Acetic Acid Or Lugol Iodine To Detect Cervical Precancer: A Meta-Analysis*. *BJOG*, 125 (5),
- Dinkes Bengkulu. *Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu tahun 2018*. 2019. Diakses tanggal 05/01/2022. [http:Profil kesehatan bengkulu 2019.pdf](http://Profil%20kesehatan%20bengkulu%202019.pdf)
- Elise, Yuliana, Wahyuni. 2020. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks Terhadap Motivasi Dalam Melakukan Pemeriksaan Iva Di Puskesmas Pal Iii Pontianak Tahun 2019*. *Jurnal Kebidanan* (10) 1, hal 473-486
- Fitrisia, C. A., Khambri, D., Utama, B. I, Muhammad, S. 2019. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Lesi Pra Kanker Serviks Pada Wanita Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Bungo 1*. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(4),34
- Globocan. 2020. *New Cancer Data*. UICC. Diakses pada tanggal 10 Juni 2022, dari <https://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/populations/360-indonesia-fact-sheets.pdf>
- Handayani, S. D. 2018. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan IVA Pada Wanita Usia Subur Di Desa Penyak Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2017*. Skripsi Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Yogyakarta

- Jumaida, Sunarsih., Rosmiyati. 2020. *Penyuluhan Tentang Kanker Serviks Mempengaruhi Pengetahuan Dan Motivasi Pemeriksaan IVA Pada Wanita Usia Subur (WUS)*. Jurnal Kebidanan, Vol.6(1).105
- Kemendes RI. 2015. *Pedoman Tentang Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Lohiya, A., Daniel, R., Kumar, D., Varghese, C., Rath, R. A. R., Nongkynrih, B. 2022. *Effectiveness Of Visual Inspection With Acetic Acid (IVA) Screening On Cervical Cancer Mortality And Incidence – A Systematic review and Meta Analisis*. Asian Pacific Journal of Cancer prevention, 23(2), 399-407. <https://doi.org/10.31557/apjcp.2022.23.2.399>
- Nurislamiyati., Utami, Sri., Woferst, Rismadefi. 2022. *Hubungan Pengetahuan Dan Akses Informasi Terhadap Perilaku Wus Melakukan Pemeriksaan IVA*
- Nurwijaya, H., Andrijono., Suheimi. 2010. *Cegah dan Deteksi Kanker Serviks*. Jakarta: PT. Media Komputindo
- Notoadmodjo, S. 2012. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2015. *Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim*. Diakses tanggal 09/02/2022.http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No._34_ttg_Penanggulangan_Kanker_Payudara_dan_Leher_Rahim_.pdf
- Putri, E., Yuliana., Wahyuni. 2020. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Terhadap Motivasi Dalam Melakukan Pemeriksaan IVA Di Puskesmas Pal III Pontianak Tahun 2019*. Jurnal Kebidanan, 10(1),473-474
- Sondang, M., Hadi, E. N. 2019. *Praktik Pemeriksaan IVA Sebagai Upaya Pencegahan Kanker Serviks*. Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan; wawasan kesehatan, 6(1),9
- WHO. 2018. *Cervical Cancer*. <https://www.who.int/health-topics/cervical-cancer>